

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU DALAM KELOMPOK
PENDUKUNG IBU DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO I
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NUR LAELA
201310104258**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU DALAM KELOMPOK
PENDUKUNG IBU DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO I
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI

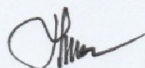


Disusun Oleh :
NUR LAELA
201310104258

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Skripsi Program D IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
Tanggal : 21, Juli, 2014

Tanda tangan : 

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU DALAM KELOMPOK
PENDUKUNG IBU DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO I
YOGYAKARTA TAHUN 2014¹**

Nur laela², Warsiti³

Abstrak

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kelompok pendukung ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2014.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei analitik korelasidengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Sampel adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi >6 bulan – 12 bulan yang mengikuti kelompok pendukung ibu sebanyak 30 responden. dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Ada hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kelompok pendukung ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan P value = 0,026 < 0,05.

Kata Kunci : Tingkat partisipasi, kelompok pendukung ibu, ASI eksklusif

Abstract

Objective : This study aimed to determine the relationship of mother's level of participation in the support group Mothers with Exclusive Breast milk success in Clinic Umbulharjo I Yogyakarta 2014.

Research Method : This study used survey methods of analytic correlation with a cross sectional approach. Samples are all mothers who have infants > 6 months-12 months following the mother support groups by 30 respondents. with a total sampling using sampling, data analysis using Chi Square

Results : There was an association level of the mother's participation in a support group with the success of exclusive breast milk mother with a P value = 0.026 < 0.05.

Keywords : The level of participation, mother support groups, Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan dengan pemberian Air susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Masa dua tahun kehidupan manusia merupakan masa kritis untuk membentuk fondasi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal dalam jangka panjang. Karena itu sangat penting untuk memastikan bahwa anak usia 0-2 tahun mendapatkan asupan gizi yang optimal (Karuniawati, 2012).

WHO dan UNICEF (2006) telah merekomendasikan bahwa ASI diberi secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang bayi, pada saat usia 6 bulan mulai diberi makanan pendamping ASI yang berkualitas dan pemberian ASI diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih.

Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 masih cukup tinggi yaitu 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup, mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonates (SDKI, 2012) dan bangsa Indonesia harus mampu menurunkan angka kematian bayi hingga 17/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 sesuai dengan *Mellennium Devellpment Goals* (Rohsiswatmo, 2009).

ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Di Kota Yogyakarta kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan Bantul dan Kulon Progo. Data Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2012 cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bantul sudah mencapai 63,5%, Kulon Progo 58%, Gunung Kidul 44,8%, Sleman 42,5%, sedangkan di Kota Yogyakarta sendiri cakupan ASI eksklusif baru mencapai 46,4%.

Belum tercapainya tingkat keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, ibu yang bekerja, sosial budaya, dukungan keluarga, kesehatan ibu, paritas, dan peran petugas kesehatan dalam hal ini melalui Kelompok pendukung-Ibu dengan tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu, ibu menyusui akan lebih tenang, aman dan nyaman karena mendapat dukungan dari sekitarnya, sehingga kelangsungan ibu untuk menyusui anaknya dapat dipertahankan sampai anak dapat makan makanan tambahan (Mulyani, 2013).

Hasil penelitian Polriani (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara peran KP-Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triastra (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan KP-Ibu secara signifikan menyangkut perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, ditunjukkan dari perilaku ASI Eksklusif di kelompok dusun set-up KP-Ibu sebesar 17% (39% pada sebelum program dan 56% pada sesudah program) dibanding dengan dusun non set-up KP-Ibu sebesar 8,8%.

Dari hasil studi pendahuluan dan informasi dari petugas kesehatan Puskesmas Umbulharjo I diperoleh data pencapaian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I pada tahun 2012 sekitar 39,3% dan tahun 2013 sekitar 66,05% meski mengalami kenaikan, pencapaian ASI Eksklusif masih dibawah target yang ditetapkan nasional yaitu 80%. Berdasarkan wawancara pada

bulan April dengan 8 ibu menyusui didapatkan hasil bahwa 2 orang ibu memberikan ASI Eksklusif, 6 orang ibu mengatakan tidak memberi ASI Eksklusif dengan alasan, 2 orang ibu mengatakan bekerja sebagai buru pabrik, 2 orang mengatakan ASI tidak keluar sejak lahirnya bayi, 2 orang mengatakan merasa ASInya kurang. Bahkan ada yang mengatakan sejak bayi usia 4 bulan sudah diberi makanan seperti pisang dan bubur (Profil Puskesmas Umbulharjo I, 2014). Adakah hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kelompok pendukung ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2014?"

Tujuan Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kelompok pendukung ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2014

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dengan uji statistik *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RW 4 dan RW 12 di Kelurahan Giwangan Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta diperoleh hasil dengan responden sebanyak 30 ibu yang mempunyai bayi >6 – 12 bulan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
1. Pendidikan SMP		11	36,6
	SMA	15	50
	S1	4	13,3
2. Umur			
	< 25	5	16,7
	25 – 35	21	70
	>35	4	13,3
3. Paritas			
	1	6	20
	2	16	53,3
	3	8	26,7
4. Pekerjaan			
	IRT	20	66,6
	Swasta	5	16,7
	Pedagang	1	3,3
	Buruh Pabrik	2	6,7
	PNS	2	6,7
5. Suku			
	Jawa	30	100

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa ada kecenderungan pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 15 orang (50 %), umur responden terbanyak adalah 25 - 35 tahun sebanyak 21 orang (70,%), jumlah paritas terbanyak adalah 2 sebanyak 16 orang (26,7%), jenis pekerjaan responden terbanyak adalah IRT/tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,6%), serta memiliki suku yang sama yaitu suku jawa sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Ibu dalam KP-Ibu

Faktor	Frekuensi	Presentase(%)
1. Baik	23	76,7
2. Sedang	3	10,0
3. Rendah	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu dengan sampel 30 responden paling banyak mempunyai tingkat partisipasi dengan kategori baik yaitu 23 responden (76,7%) kategori sedang 3 responden (10,0%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (13,3), berdasarkan kuesioner tingkat partisipasi terendah terdapat pada aspek nomor 3 mengenai kunjungan

rumah bersama motivator jika ada peserta KP-Ibu yang melahirkan dan nomor 13 mengenai membaca materi atau buku-buku yang berhubungan dengan tema sebelum diskusi dimulai.

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase(%)
1. Berhasil	26	86,7
2. Tidak berhasil	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif yaitu 30 responden, paling banyak adalah yang berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Dan yang tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 4 responden (13,3%). berdasarkan kuesioner tidak berhasil ASI eksklusif terdapat pada aspek nomor 8 mengenai pemberian MP-Asi sebelum bayi berumur 6 bulan dan nomor 9 mengenai pemberian air putih saat bayi baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI selama 6 bulan.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu dalam KP-Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Tingkat partisipasi Ibu dalam KP Ibu	Asi Eksklusif				Total		P value
	Behasil		Tidak berhasil				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	22	73,3	1	3,3	23	76,7	0,026
sedang	2	6,7	1	3,3	4	10,0	
rendah	2	6,7	2	6,7	4	13,3	
Total	26	86,7	4	13,3	30	100	

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil ibu yang memiliki tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu dengan kategori baik yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan ibu yang memiliki tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu dengan kategori baik yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (3,3%), tingkat partisipasi Ibu dalam KP-Ibu dengan kategori sedang yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (6,7%), sedangkan tingkat partisipasi Ibu dalam KP-Ibu dengan kategori sedang yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (6,7%), dan tingkat partisipasi Ibu dalam KP-Ibu dengan kategori rendah yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (6,7%), sedangkan tingkat partisipasi Ibu dalam KP-Ibu dengan kategori rendah yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (6,7%).

Berdasarkan analisa terlihat ada kecenderungan antara tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu tinggi dengan keberhasilan ASI Eksklusif baik dengan hasil sebanyak 22 orang (73,3%) yang memiliki tingkat partisipasi baik dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Perhitungan dengan *Chi Squared* dengan diperoleh $X^2_{hitung} = 7,299 > X^2_{tabel}$, $df = 2 = 5,99$. $P \text{ value} = 0,026 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antar tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu maka keberhasilan ASI Eksklusif semakin meningkat.

Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Ibu dalam KP-Ibu

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Ibu dalam KP-Ibu, sebagian besar pada kategori baik yaitu 23 (76,7%), kategori sedang 3 responden (10,0%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (13,3%), faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi rendah antara lain jadwal pertemuan KP-Ibu bersamaan dengan jam kerja dan paritas dengan jumlah anak >1 orang.

Berdasarkan karakteristik responden, tingkat partisipasi baik cenderung pada tingkat pendidikan SMA, partisipasi sedang cenderung pada tingkat pendidikan SMP, dari segi umur cenderung responden dengan kategori partisipasi rendah yaitu umur 25-35 tahun, sedangkan paritas yaitu cenderung pada responden yang memiliki anak 2 serta responden dengan status pekerjaan yaitu IRT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kp-ibu baik. Namun, dari 4 responden yang tingkat partisipasinya rendah 2 responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan 2 diantaranya berhasil memberikan ASI eksklusif

Hal ini sesuai dengan penelitian (Polriani, 2010) yang berjudul “Efektifitas peran KP-Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara peran KP-Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Disini ibu akan mendapatkan berbagai informasi secara langsung mengenai ASI Eksklusif sehingga akan lebih mudah dipahami.

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat partisipasi dalam KP-Ibu mempunyai tingkat partisipasi yang baik terdapat pada aspek pelaksanaan, namun masih terdapat ibu yang mempunyai tingkat partisipasi yang kurang dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat pada aspek nomor 3 mengenai kunjungan rumah bersama motivator jika ada peserta KP-Ibu yang melahirkan (50%) dan nomor 13 mengenai membaca materi atau buku-buku yang berhubungan dengan tema sebelum diskusi dimulai (45%).

Pada tingkat partisipasi Ibu, peserta KP-Ibu saling mendukung dan memotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif. Setiap peserta boleh mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada motivator atau peserta lain tentang pengalaman, ide dan informasi yang diketahuinya dan mendiskusikan

bersama. Apabila ada pertanyaan yang belum terjawab maka pertanyaan tersebut akan dicatat dibuku kantong pertanyaan yang nantinya akan disampaikan atau ditanyakan kepada pembina KP-Ibu yaitu bidan desa wilayah tersebut.

Setiap tiga kali pertemuan, bidan Puskesmas sebagai Pembina wilayah melakukan monitoring dengan mengunjungi pertemuan KP-Ibu dengan tujuan mengidentifikasi kemajuan yang sudah dibuat, dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut. Kemudian setiap 3 bulan sekali bidan Puskesmas sebagai Pembina wilayah mengadakan pertemuan berkala dengan peserta KP-Ibu dengan tujuan agar partisipasi ibu dalam KP-Ibu lebih ditingkatkan dan pemberian ASI Eksklusif, serta mendiskusikan keberhasilan, kesulitan, dan pembelajaran yang terjadi selama melaksanakan kegiatan pertemuan dan kunjungan rumah. Selain itu bidan desa membekali peserta KP-Ibu dengan pengetahuan dan keterampilan lanjutan dari yang didapat selama mengikuti KP-Ibu. Jadi partisipasi yang kurang dari yang seharusnya dan motivasi ibu yang kurang akan mempengaruhi peran dari KP-ibu juga.

2. Keberhasilan ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif sebagian besar berhasil ASI Eksklusif, sebanyak 26 responden (86,7%), dan hanya sebanyak 4 responden (13,3%) yang tidak berhasil ASI eksklusif secara eksklusif. Hal ini menjadi perhatian bagi Pembina KP-Ibu bahwa diantara ibu-ibu yang menyusui yang bergabung dalam KP-Ibu masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Faktor yang mempengaruhi ibu tidak berhasil ASI Eksklusif pada bayinya saat bayi lahir ASI belum keluar sehingga bayi diberi susu formul dan terjadinya kesalahan persepsi mengenai ASI Eksklusif.

Selain itu beberapa anggapan keliru sering mengenyampingkan nutrisi bayi. Bagi sebagian ibu, menyusui bayi merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah, mereka beranggapan menyusui tidak perlu dipelajari. Kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI eksklusif sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui bahwa ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyo, 2009).

Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat : 233

...وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ...

Artinya: ...para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan ... (QS. Al-Baqarah : 233).

Jadi jelas bahwa perintah untuk memberikan ASI itu secara istimewa diabadikan dalam al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif telah mendapat perhatian istimewa dari Allah SWT kepada manusia, oleh

karena itu Allah SWT akan memberikan pahala dan rahmat-Nya kepada ibu dan anaknya.

3. Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu dalam KP-Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ada hubungan tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dari nilai koefisien χ^2 hitung = 7,299 > χ^2 tabel, df=2=5,99. P value = 0,026 < 0,05, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antar tingkat partisipasi ibu dalam KP-Ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ingram *et al*, 2010) yang berjudul "*Effect of antenatal peer support on breastfeeding initiation*" menunjukkan bahwa dukungan sebaya yang mempunyai pengalaman menyusui ataupun yang sedang menyusui efektif dalam meningkatkan inisiasi menyusui dan mendukung proses menyusui. Ibu akan lebih leluasa mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menyusui kepada teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga.

Penelitian lain oleh Keksi pada Januari (2011) yang berbentuk survey untuk membandingkan cakupan ASI Eksklusif di Posyandu Kenangan 4A yang berlokasi di RW VII Kelurahan Semanggi, sebelum dilakukan KP-Ibu (tahun 2009) dengan setelah diberikan intervensi KP-Ibu (tahun 2010) didapatkan hasil terdapat perubahan perilaku yang sangat signifikan dan KP-Ibu telah terbukti efektif meningkatkan durasi pemberian ASI Eksklusif (Wedhaswary, 2010).

Uraian diatas relevan dengan pendapat Notoatmojo (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan dan membangkitkan motivasi seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif.

Motivasi yang kurang akan mempengaruhi tingkat partisipasi ibu serta berpengaruh pada motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta disimpulkan :

- Tingkat partisipasi Ibu dalam kelompok pendukung ibu yaitu 23 responden (76.7%) dalam kategori baik
- Keberhasilan ASI Eksklusif yaitu 26 responden (86,7%) berhasil memberikan ASI Eksklusif
- Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi ibu dalam kelompok pendukung ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai P value = 0,026 < 0,05.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan, antara lain :

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Bagi ilmu kebidanan agar dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang KP-Ibudengan ASI Eksklusif

b. Bagi Pengguna

1) Peserta KP-Ibu (Ibumenyusui)

Hendaknya lebih aktif lagi dalam kegiatan KP-Ibu terutama dalam diskusi kelompok agar dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai ASI Eksklusif sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif

2) Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan terutama bidan Puskesmas agar pada saat kegiatan KP-Ibu peserta diberi penjelasan yang lebih jelas mengenai pengertian ASI Eksklusif karna masih terdapat peserta yang salah memahami mengenai ASI Eksklusif.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang belum dibahas pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

Adheliya.(2007). Al-Qur'an Karim. Bogor

Afifah.(2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di kecamatan Tambalang Semarang.*

Anonim, 2009, *Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu),* Percontohan.<<http://Timur.jakarta.go.id/PKK/?page.berita&id=>=[Diakses Pada 3 Februari 2014].

Baskoro, Anton.(2008). *Panduan Praktis Ibu Menyusui.* Bayu Media. Yogyakarta

Depkes RI. (2012).*Manajemen Laktasi.* Direktorat jendral Bina Kesehatan masyarakat.Jakarta

Depkes. (2013)*Pekan Asi Sedunia 2013.*Tersedia Dalam: <<http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/8659>>. [Diakses Pada 1 Februari 2014]

Emila.(2008). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Mukim Laure. E. NAD.*

Mardianingsih, fransiska E. (2008).*Panduan Dasar Pembinaan Motivator Menyusui.*Mercy Corp

.10 Topik Umum Diskusi Kelompok Pendukung Ibu.

- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Majemen Laktasi*. Trans Info Media. Jakarta
- Mulyani. (2013). *Asi dan Panduan ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Nadesul, H. (2009). *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar*. PT Gramedia. Jakarta
- Notoatmojdo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta.
- Polriani. (2010). *Hubungan Peran KP-Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta
- Rahmadani. (2013). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. Tersedia dalam : <<http://jurnal.fk.unand.ac.id>> [Diakses Pada bulan Februari 2014]
- SDKI. (2012). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Tersedia Dalam <<http://fkm.unej.ac.id/publikasi/lain-lain/category/8-geporan?download=45:laporan-pendahuluan-sdki-2012>> [Diakses Pada Februari 2014].
- Sugiyono. (2005) *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta
- Sunar. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusi*. Diva Press. Jogjakarta
- Triastra. (2009). *Hubungan KP-Ibu Di Wilayah Set-up KP-Ibu dengan Non Set-up KP-Ibu*. Yogyakarta. Tersedia dalam : <<http://jurnal.fk.ugm.ac.id>> [Diakses Pada bulan Februari 2014]
- Wahyunigrum. (2007). *Survey Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif dengan Pembinaan Asi Eksklusif*